
JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN

VOLUME 9 NOMOR 1 Juni 2024

Jurnal Moral Kemasyarakatan terbit 2 kali dalam setahun pada bulan Juni dan Desember. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian lapangan bidang moral, nilai, karakter dan etika dalam berbagai tindakan yang memiliki dampak positif di segala bidang kehidupan masyarakat. ISSN 2527-4821 (Online).

Editor in Chief

Andri Fransiskus Gultom, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

Managing Editor

Ludovikus Bomans Wadu, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

Editor

Suciati, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

Augusto da Costa, Instituto Superior Crystal, Timor-Leste

Yuventia Prisca D. Todalani Kalumbang, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Meidi Saputra, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Erwin Susanto, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

Ade Engkus Kusnadi, Institut Teknologi Bandung, Indonesia

Nurul Febrianti, Universitas Esa Unggul, Indonesia

Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Yogi Nugraha, Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

Beny Dwi Lukitoaji, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

Peer Reviewers

Kususanto Ditto Prihadi, University of Cyberjaya, Malaysia

Solihin Ichas Hamid, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Mohammad Mona Adha, Universitas Lampung, Indonesia

Fauzi Abdillah, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Theodorus Pangalila, Universitas Negeri Manado, Indonesia

Siti Maizul Habibah, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Khoirul Bariyah, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Yuyus Kardiman, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Hipolitus Kristoforus Kewuel, Universitas Brawijaya, Indonesia

Alamat Penyuntingan dan Pelaksana Administrasi:

Laboratorium Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Gedung Gedung Rektorat Lantai 4,
Jl. Supriyadi No 48 Kota Malang 65148. Email : jmk@unikama.ac.id

Editorial

Pembaca yang budiman, pada edisi Volume 9 Nomor 1 kali ini Jurnal Moral Kemasyarakatan menerbitkannaskah hasil penelitian dalam bidang moral, nilai, karakter dan berbagai tindakan yangmemiliki dampak positif dalam segala bidang kehidupan masyarakat. Atas meningkatnya animo penulis dalam bidang ini, maka pada edisi ini Jurnal Moral Kemasyarakatan menambah jumlah naskah yang dipublikasikan menjadi 20 naskah.

Artikel pertama ditulis oleh **Wachid Pratomo, Sapriya, Dadang Sundawa, Susan Fitriasari** dengan judul Penguatan *Good Character* Mahasiswa melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Berbasis Metode Sariswara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode sariswara mahasiswa lebih mampu mengembangkan karakternya dalam pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan meliputi berbentuk aplikasi *wiraga, wirasa, dan wirama* berupa *video vlogger*, drama musikalisasi, menari, pantomim serta *project citizen*. Dengan kegiatan ini, karakter baik mahasiswa lebih diperkuat terutama dalam karakter mandiri dan tanggung jawab dalam pembuatan *video vlogger* serta pemaparan esai budaya. Sedangkan dalam drama musikalisasi, menari, pantomime, *project citizen* berupa pewarta istimewa didapat menumbuhkan karakter menghargai prestasi, bersahabat, cinta tanah air dan semangat kebangsaan.

Artikel kedua ditulis oleh **Anif Istianah, Cecep Darmawan, Dadang Sundawa, Susan Fitriasari** dengan judul Peran Pendidikan Kebinekaan dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Damai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggabungkan pendidikan kebinekaan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kearifan lokal serta memperkuat toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Pendidikan Kewarganegaraan berperan positif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang damai dengan mempromosikan pemahaman lintas budaya dan mempersiapkan siswa untuk aktif dalam pembangunan masyarakat yang beradab. Pendidikan perdamaian adalah salah satu pendekatan pengembangan karakter yang bertujuan menumbuhkan budaya damai melalui tiga hal: (1) mengurangi kekerasan, (2) mendorong respons damai terhadap konflik, seperti berdialog, menghindari konfrontasi, dan menunjukkan toleransi, serta (3) mengajarkan pengendalian diri dan menahan diri. Lingkungan yang ideal bagi manusia adalah kedamaian. Inisiatif untuk memerangi bullying di sekolah dapat membangun program anti-bullying berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal, menciptakan kenyamanan bagi peserta didik untuk mewujudkan sekolah yang damai.

Artikel ketiga ditulis oleh **Lisye Salamor** dengan judul Eksistensi Budaya Badati di Maluku dalam Membangun Nilai Integrasi Bangsa pada Era Digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Badati sebagai bagian dari budaya yang berkembang pada masyarakat memiliki nilai positif sebagai modal sosial dalam menyatukan masyarakat di Pulau Ambon, dan budaya Badati juga menjadi model yang positif bagi generasi ke generasi dalam membangun hidup dalam kebersamaan. Kekuatan aspek religius memberikan kontribusi yang besar dalam keberadaan budaya Badati, sebab nilai-nilai keagamaan sesungguhnya menjadi bagian dari nilai Badati itu sendiri.

Artikel keempat ditulis oleh **Achmad Busrotun Nufus, Elly Malihah, Cecep Darmawan, Leni Anggraeni, Dasim Budimansyah, Fransiskus Sehadun**. Dengan judul *Cultural Diversity and Harmony of Tionghoa Good Character: Towards Unity with Incremental Change of Citizenship*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia, termasuk etnis Tionghoa, memandang keberagaman budaya sebagai kekayaan yang memperkaya jati diri bangsa dan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Etnis Tionghoa turut berperan aktif dalam melestarikan dan memajukan tradisi budayanya, serta menunjukkan nilai-nilai toleransi, menghargai perbedaan dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut terbukti ampuh dalam menjaga kerukunan sosial dan mengatasi potensi konflik antaretnis. Selain itu, kebijakan perubahan kewarganegaraan secara bertahap telah membantu mengintegrasikan berbagai kelompok etnis, termasuk etnis Tionghoa, dalam kerangka nasional

yang inklusif, sehingga memperkuat persatuan nasional secara bertahap dan berkelanjutan.

Artikel kelima ditulis oleh **Sakman, Aim Abdulkarim, Kokom Komalasari, Iim Sitti Masyitoh** dengan judul Pentingnya Kecerdasan Interpersonal Sebagai Basis Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa sekolah menengah pertama di kota Makassar berada pada kategori baik sebanyak 19 %, kategori sedang 35%, kategori cukup sebanyak 46%. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan interpersonal siswa sekolah menengah pertama di kota Makassar perlu dilakukan.

Artikel keenam ditulis oleh **Uswatul Hasni, Tohap Pandapotan Simaremare, Ryan Taufika, Rizki Surya Amanda, Indryani, Yantoro** dengan judul Profil Pelajar Pancasila pada Anak Usia Dini sebagai Wujud Pendidikan Karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa enam dimensi pada Profil Pelajar Pancasila secara umum telah diterapkan dalam proses pembelajaran. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat seperti tahapan penyesuaian penerapan kurikulum merdeka di sekolah yang masih berlangsung, serta perlunya penyesuaian pemahaman guru terhadap proyek pelajar Pancasila ini. Di sisi lain, terdapat dukungan dari sejumlah sekolah penggerak dalam Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia dan Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia yang membantu sekolah untuk mengimplementasikan proyek pelajar Pancasila. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan materi ajar yang lebih baik pada penelitian selanjutnya, khususnya dalam konteks penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.

Artikel ketujuh ditulis oleh **Yogi Nugraha, Fitri Silvia Sofyan, Tridays Repelita** dengan judul Pembentukan Karakter Generasi Z Melalui Lembaga Pusat Karakter Sebagai Implementasi Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa lembaga pusat karakter beroperasi di luar lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Karawang akan tetapi masih dalam satu naungan Yayasan yang sama. Dalam upayanya untuk mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila kepada siswa, pusat karakter menyelenggarakan berbagai aktivitas rutin untuk membina siswa, termasuk kegiatan keagamaan, pengembangan minat dan bakat, persiapan memasuki dunia kerja, dan aktivitas lain yang efektif dalam membentuk karakter siswa.

Artikel kedelapan ditulis oleh **Leni Anggraeni, Dinn Wahyudin, Abdul Azis, Baeihaqi, Tarekh Febriana Putra, Ludovikus Bomans Wadu** dengan judul *Citizens in Hyperconnection: How to Civic Engagement Building through Character Education on Digital Platforms?*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada domain sikap, warga negara menunjukkan tingkat keterlibatan yang baik, tetapi perilaku mereka menunjukkan tingkat keterlibatan yang rendah. Faktor-faktor seperti kurangnya minat dalam berbagi konten digital yang terkait dengan pendidikan karakter, kurangnya keterampilan dalam membuat konten digital, dan jarangya preferensi untuk menggunakan media sosial menjadi penyebab utama disparitas ini. Implikasi dari penelitian ini menyoroti perlunya konsistensi dalam membangun komitmen aksi kewarganegaraan dalam keterlibatan warga negara di era digital.

Artikel kesembilan ditulis oleh **Sandey Tantra Paramitha, Muhammad Gilang Ramadhan, Agung Wahyudi**. Dengan judul Peran Olahraga sebagai Media dalam Mempromosikan Nilai-Nilai Olimpiade di Training Center Padjajaran: Perspektif Etika. Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan peneliti, bahwa aspek etika bisa didapatkan melalui olahraga yaitu dengan mempromosikan nilai-nilai olimpiade yang terdiri dari *Friendship* (persahabatan), *Excellence* (keunggulan), *Respect* (rasa hormat). Dari nilai-nilai olimpiade tersebut ditemukan bahwa olahraga menjadi media yang sangat penting dalam menanamkan etika bagi kaum muda khususnya dalam perkembangan kehidupan yang lebih baik. Disamping itu, dengan olahraga sebagai media tentunya menjadi hal yang sangat mudah diakses dalam penanaman etika. Kebaruan dalam penelitian ini bahwa pendidikan etika bisa diberikan melalui olahraga yang bernilai *Olympism*.

Artikel kesepuluh ditulis oleh **Suprayogi, Ani Rahmawati, Hafidz Rafi'uddin, Giri Harto Wiratomo** dengan judul Pengembangan Prosocial Behavior Peserta Didik Jenjang

Sekolah Menengah Pertama Melalui Teknik Bermain Peran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bagian dari internalisasi dan sosialisasi nilai-nilai suatu bangsa. Penelitian ini mengungkapkan perubahan signifikan dalam pendekatan dan fokus internalisasi atau indoktrinasi Pancasila dari zaman ke zaman. Pada masa Orde Lama, penanaman nilai Pancasila cenderung lebih ketat dan menekankan ketaatan terhadap pemerintah Orde Lama. Di era Orde Baru, ideologisasi Pancasila lebih berfokus pada penggunaannya sebagai alat untuk mengontrol masyarakat serta menekan keberagaman ideologi. Namun, selama periode reformasi, terjadi pergeseran paradigma yang lebih inklusif dan menghargai pluralitas dalam pengajaran nilai-nilai Pancasila.

Artikel ke sebelas ditulis oleh **Tohap Pandapotan Simaremare, Anggrawan Janur Putra, Bradley Setiyadi, Andiopenta Purba, Dwi Fitri Yani, Dara Mutiara Aswan** dengan judul Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Suku Anak Dalam Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam dimensi termasuk elemen kunci dari Profil Pelajar Pancasila telah terimplementasikan dengan baik melalui kearifan lokal dalam kehidupan masyarakat SAD Jambi secara turun-temurun. Temuan ini menekankan pentingnya pengkajian kearifan lokal khususnya pada SAD Jambi sebagai salah satu wujud pelestarian. Profil Pelajar Pancasila ditetapkan oleh Kemendikbudristek diajarkan pada pendidikan formal saja. SAD Jambi, yang mayoritas anggotanya tidak mendapatkan akses ke pendidikan formal, tidak sepenuhnya memahami keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut. Namun, adat istiadat, kebiasaan, dan tradisi yang dimiliki oleh masyarakat SAD Jambi telah menerapkan setiap dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka secara turun-temurun. Penelitian ini dapat membantu mengintegrasikan kearifan lokal SAD ke dalam kurikulum pendidikan formal dan non-formal.

Artikel ke duabelas ditulis oleh **Ikman Nur Rahman, Dasim Budimansyah, Karim Suryadi, Dadang Sundawa** dengan judul Penguatan Kecerdasan Kewargaan untuk Mengembangkan Nilai Demokratis di Perguruan Tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 8 nilai-nilai demokratis yang dapat dikembangkan melalui kecerdasan kewargaan yaitu kebebasan berkelompok, kebebasan berpendapat, kebebasan berpartisipasi, kesamaan derajat, kepercayaan, taat terhadap hukum, toleransi dan saling menghormati.

Artikel ke tigabelas ditulis oleh **Supriyono, Kama Abdul Hakam, Bunyamin Maftuh, Yadi Ruyadi** dengan judul Model Pengembangan Materi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Demokratis: Pendidikan Karakter Demokratis. Hasil penelitian menemukan sebuah model pengembangan materi pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter demokratis. Model pengembangan materi pendidikan kewarganegaraan digunakan untuk menghasilkan materi yang ideal dalam membentuk karakter demokratis. Model Pengembangan materi Pendidikan Kewarganegaraan ini belum pernah dirumuskan oleh peneliti sebelumnya sebagai upaya membentuk karakter demokratis mahasiswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Artikel ke empatbelas ditulis oleh **Syifa Siti Aulia, Marzuki, Suyato**. Dengan judul Persepsi tentang Kebinekaan Global Warga Negara: Penelitian pada Mahasiswa di Universitas Ahmad Dahlan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengakui pentingnya keberagaman global dan melihatnya dalam konteks kewarganegaraan. Mereka melihat penghormatan budaya dan musyawarah sebagai solusi untuk tantangan kebinekaan. Pengajaran yang tanggap budaya diperlukan dalam menanggapi keragaman etnis dan budaya di tingkat pendidikan tinggi, yang dapat meningkatkan prestasi siswa dan memperkuat keterhubungan global. Namun, tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan kewarganegaraan global di Indonesia termasuk kurangnya keahlian guru, keterbatasan waktu dan anggaran, serta kurikulum yang padat. Penelitian ini memberikan wawasan tentang persepsi mahasiswa terhadap kebinekaan global dan menyarankan strategi pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat yang semakin beragam.

Artikel ke limabelas ditulis oleh **Moh Wahyu Kurniawan, Cecep Darmawan, Sapriya Sapriya, Syaifullah** dengan judul Gerakan Literasi Sekolah Dalam Upaya Membentuk Warga

Negara Demokratis Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat dua pendekatan gerakan literasi sekolah dalam membentuk warga negara demokratis yaitu pertama, terintegrasi melalui semua mata pelajaran, lebih khusus melalui pendidikan kewarganegaraan. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan merupakan materi esensial dalam membentuk warga negara demokratis. Kedua, melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler seperti karya ilmiah remaja yang menjadi unggulan sekolah dalam mengembangkan literasi peserta didik, hambatan program gerakan literasi sekolah dalam membentuk warga negara demokratis yaitu secara internal dan eksternal. Secara internal terdapat beberapa kesadaran peserta didik tentang motivasi minat membaca masih rendah dan faktor eksternal ialah kurangnya ketersediaan bahan bacaan yang berkaitan tentang warga negara demokratis.

Artikel ke enambelas ditulis oleh **Anggriani Puspitaningrum, Aim Abdulkarim, Kokom Komalasari, Susan Fitriasari** dengan judul Bahan Ajar Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bahan ajar pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas dapat dilakukan melalui dua cara yaitu secara konvensional dan berbasis digital. Faktor yang mempengaruhi penggunaan bahan ajar pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas dalam membentuk karakter kemandirian peserta didik yaitu (1) keterampilan guru yang baik dalam penggunaan bahan ajar digital maupun konvensional, (2) penggunaan pendekatan, strategi, model, atau media yang tepat dan relevan, (3) dan guru berperan sebagai fasilitator sekaligus mentor untuk membantu peserta didik mengembangkan karakter kemandirian dalam diri. Integrasi digital dalam bahan ajar pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas memiliki dampak yang positif dibandingkan penggunaan bahan ajar secara konvensional dalam menumbuhkan karakter kemandirian pada peserta didik.

Artikel ke tujuhbelas ditulis oleh **Robertus Tang Herman** dengan judul Urgensi Penerapan Praktik Etis: Efek Kepercayaan Konsumen dalam Mendukung Pertumbuhan Usaha Berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepercayaan konsumen dengan keberlanjutan usaha. Adapun pengaruh kepercayaan konsumen terhadap keberlanjutan usaha adalah 0.161 yang menunjukkan tingkat pengaruhnya sangat kecil. Sebaliknya, perilaku etis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan konsumen. Besarnya pengaruh perilaku etis terhadap kepercayaan konsumen adalah -0.29. Hal ini menunjukkan adanya sifat hubungannya negatif, artinya semakin tidak etis perilaku yang dipraktikkan oleh pelaku usaha dapat menurunkan kepercayaan konsumen. Hal yang dapat disimpulkan bahwa perilaku etis merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan konsumen demi keberlanjutan usaha di sektor UMKM.

Artikel ke delapanbelas ditulis oleh **Toto Subroto, Sahroni Sahroni, Abih Gumelar** dengan judul Analisis Unsur Pembelajaran Reflektif Berbasis Alur "MERDEKA" sebagai Penguatan Karakter Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Prajabatan. Hasil penelitian menemukan, bahwa pembelajaran reflektif disebut ruh pembelajaran alur MERDEKA karena memiliki kesamaan atau kemiripan unsur-unsurnya. Adapun kesimpulan, bahwa terdapat kesamaan atau kemiripan dalam hal pemahaman konsep pembelajaran, penggunaan taksonomi Bloom revisi, penerapan teori belajar, CPMK, dan langkah-langkah pembelajaran.

Artikel ke sembilanbelas ditulis oleh **Norita Gultom, Tazkiyatunnafs Elhawwa, Fathul Zannah**. Dengan judul Supervisi Nilai Keseriusan Guru dalam Menilai Hasil Belajar di Sekolah Menengah Pertama. Temuan penelitian yaitu pelaksanaan supervisi kelas terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar. Guru menunjukkan nilai keseriusan dalam memahami dan melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar. Observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata-rata capaian secara klasikal dari 42,82 dengan kategori kurang, meningkat menjadi 67,82 dengan kategori cukup serta pada siklus terakhir menjadi 86,11 dengan kategori baik, dan secara individual per guru

dari 2 orang atau 33,33% pada siklus pertama meningkat menjadi 100% atau 6 orang guru pada siklus terakhir.

Artikel ke duapuluh ditulis oleh **Sayidiman, Arifin Manggau, Asia Ramli, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien** dengan judul *Getteng dalam Paseng Pangaderreng Masyarakat Bugis sebagai Basis Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Berdasarkan hasil analisis tema kultural ditemukan bahwa kehadiran *getteng* menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat bugis, nilai *getteng* dan *Paseng Pangaderreng* tidak hanya memiliki relevansi budaya tetapi juga aplikatif dalam konteks kehidupan modern masyarakat Bugis, dan berdasarkan analisis taksonomi ditemukan bahwa nilai *getteng* diterapkan dalam dua konteks utama yakni kehidupan sehari-hari dan kepemimpinan.

Demikian paparan singkat dari edisi *Jurnal Moral Kemasyarakatan* edisi ini. Kiranya berbagai hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan keilmuan bidang nilai, moral dan karakter serta berbagai tindakan yang memiliki dampak positif dalam segala bidang kehidupan masyarakat. Selamat membaca.

Malang, 30 Juni 2024

Andri Fransiskus Gultom
Chief in Editor *Jurnal Moral Kemasyarakatan*
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Daftar Isi

Penguatan <i>Good Character</i> Mahasiswa melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Berbasis Metode Sariswara	1-14
Wachid Pratomo, Sapriya, Dadang Sundawa, Susan Fitriasari	
Peran Pendidikan Kebinekaan dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Damai.....	15-29
Anif Istianah, Cecep Darmawan, Dadang Sundawa, Susan Fitriasari	
Eksistensi Budaya Badati di Maluku dalam Membangun Nilai Integrasi Bangsa pada Era Digital	30-40
Lisye Salamor	
<i>Cultural Diversity and Harmony of Tionghoa Good Character: Towards Unity with Incremental Change of Citizenship.....</i>	41-52
Achmad Busrotun Nufus , Elly Malihah, Cecep Darmawan, Leni Anggraeni, Dasim Budimansyah, Fransiskus Sehadun	
Pentingnya Kecerdasan Interpersonal Sebagai Basis Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Makassar	53-60
Sakman, Aim Abdulkarim, Kokom Komalasari, Iim Sitti Masyitoh	
Profil Pelajar Pancasila pada Anak Usia Dini sebagai Wujud Pendidikan Karakter.....	61-72
Uswatul Hasni, Tohap Pandapotan Simaremare, Ryan Taufika, Rizki Surya Amanda, Indryani, Yantoro	
Pembentukan Karakter Generasi Z Melalui Lembaga Pusat Karakter Sebagai Implementasi Profil Pelajar Pancasila	77-81
Yogi Nugraha, Fitri Silvia Sofyan, Tridays Repelita	
<i>Citizens in Hyperconnection: How to Civic Engagement Building through Character Education on Digital Platforms?.....</i>	82-89
Leni Anggraeni, Dinn Wahyudin, Abdul Azis, Baeihaqi, Tarekh Febriana Putra, Ludovikus Bomans Wadu	
Peran Olahraga sebagai Media dalam Mempromosikan Nilai-Nilai Olimpiade di Training Center Padjajaran: Perspektif Etika	90-97
Sandey Tantra Paramitha, Muhammad Gilang Ramadhan, Agung Wahyudi	
Problematika antara Internalisasi dan Indoktrinasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	98-106
Suprayogi, Eni Rahmawati, Hafidz Rafi'uddin, Giri Harto Wiratomo	
Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal Suku Anak Dalam Jambi	107-119
Tohap Pandapotan Simaremare, Anggrawan Janur Putra, Bradley Setiyadi, Andiopenta Purba, Dwi Fitri Yani, Dara Mutiara Aswan	

Penguatan Kecerdasan Kewargaan untuk Mengembangkan Nilai Demokratis di Perguruan Tinggi	120-129
Ikman Nur Rahman, Dasim Budimansyah, Karim Suryadi, Dadang Sundawa	
Model Pengembangan Materi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Demokratis: Pendidikan karakter demokratis	130-138
Supriyono, Kama Abdul Hakam, Bunyamin Maftuh, Yadi Ruyadi	
Persepsi tentang Kebinekaan Global Warga Negara: Penelitian pada Mahasiswa di Universitas Ahmad Dahlan	139-150
Syifa Siti Aulia, Marzuki, Suyato	
Gerakan Literasi Sekolah Dalam Upaya Membentuk Warga Negara Demokratis Peserta Didik Sekolah Menengah Atas	151-162
Moh Wahyu Kurniawan, Cecep Darmawan, Sapriya, Syaifullah	
Bahan Ajar Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik Sekolah Mengah Atas	163-174
Anggriani Puspitaningrum, Aim Abdulkarim, Kokom Komalasari, Susan Fitriasari	
Analisis Unsur Pembelajaran Reflektif Berbasis Alur “MERDEKA” sebagai Penguatan Karakter Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Prajabatan	175-183
Toto Subroto, Sahroni, Abih Gumelar	
Urgensi Penerapan Praktik Etis: Efek Kepercayaan Konsumen dalam Mendukung Pertumbuhan Usaha Berkelanjutan	184-191
Robertus Tang Herman	
Supervisi Nilai Keseriusan Guru dalam Menilai Hasil Belajar di Sekolah Menengah Pertama	192-204
Norita Gultom, Tazkiyatunnafs Elhawwa, Fathul Zannah	
Getteng dalam Paseng Pangaderreng Masyarakat Bugis sebagai Basis Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar	205-215
Sayidiman, Arifin Manggau, Asia Ramli, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien	